

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Peranan sektor pertanian memiliki kontribusi bagi pembentukan produk Domestik Bruto ( PDB) sebesar 15,3% pada tahun 2009 berdasarkan harga berlaku. Kontribusi sector pertanian masih relative besar dari pada sektor-sektor lainnya, walaupun selama periode 2004–2009 pertumbuhannya sebesar 6.99% dibandingkan dengan sektor lainnya terjadi penurunan, (Tambunan,2003: 23-24).

Peningkatan produksi padi,selain untuk menjamin adanya pangan (beras) nasional, juga merupakan salah upaya untuk menaikkan pendapatan/kesejahteraan petani dan keluarganya. Namun peningkatan produksi yang dicapai petani pada panen raya, dalam kenyataanya belum membawa petani pada peningkatan pendapatan/kesejahteraan tersebut.

Provinsi Gorontalo merupakan Provinsi pemekaran dari Sulawesi Utara, dengan luas wilayah 12,435 km<sup>2</sup> atau 0,63% dari luas wilayah Indonesia yang terdiri dari 5 (lima) kabupaten dan 1 kota (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2013) . Kota Gorontalo merupakan ibukota Provinsi Gorontalo secara geografis mempunyai luas 79,03 km<sup>2</sup> atau 0,65 persen dari luas Provinsi Gorontalo.Kota Gorontalo Dibagi menjadi 9 kecamatan dengan luas terbesar adalah kota barat.(BPS Provinsi Gorontalo,2014:130)

Menurut (Tambunan,2003:23-24) Sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih dibawah garis kemiskinan. Untuk itu berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan disektor

pertanian. Investasi di sektor pertanian seringkali sangat mahal, ditambah lagi tingkat pengembalianya sangat rendah dan waktu investasinya juga panjang sehingga tidak terlalu menarik swasta. Oleh sebab itu pembangunan irigasi, penyuluhan pertanian dan berbagai bentuk investasi dalam bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang bertumbuh pada sektor pertanian di tahun 2014 luas panen padi sawah 2014 luas panen padi sawah 58.865 hektar dengan produksi 290.231.11 ton, padi ladang luas panen 20 hektar dengan memproduksi 5.681 ton. (BPS Provinsi Gorontalo, 2014 : 131)

Kecamatan Kota Timur terdiri dari 6 kelurahan, 25 rukun warga(RW) dan 50 rukun tetangga (RT). Kelurahan Moodu adalah ibu kota dari Kecamatan Kota Timur. Luas panen lahan padi sawah di kecamatan Kota Timur berturut-turut pada tahun 2013 adalah seluas 214 dan 1 hektar, Produksi sawah berturut-turut adalah 1.222.36 dan 4,19 ton, sedangkan produktivitas padi sawah dan jagung berturut-turut adalah 57,12 dan 41,90 kuintal/hektar. (BPS Provinsi Gorontalo,2014)

Sistem pengelolaan lahan pada umumnya menggunakan tenaga kerja langsung atau yang dikenal tenaga kerja yang disebut hari kerja serta pria (HKSP) dan hari kerja serta wanita (HKSW). Selanjutnya petani yang telah memiliki mata pencarian di luar hari kerja yang di sertakan untuk mengelola lahan sawah di bentuklah sistem pengelolaan dengan melibatkan tenaga buruh dengan sistem perhitungan sama dengan sistem perhitungan sebelumnya.

Penelitian ini akan diarahkan pada permasalahan dan pemikiran buruh tani terkait dengan kegiatan usahatani yang mereka kerjakan dengan pemilik lahan sawah tersebut. Salah satu instrument permasalahan yang muncul pada pengelolaan usahatani padi sawah yaitu mengatasi turunnya harga gabah petani pada saat panen raya, hal ini semakin terasa

dampaknya bagi buruh tani padi sawah karena mereka adalah penerima dampak dari turunnya harga gabah tersebut lebih dominan. oleh karena itu dapat ditarik 1 penggarisan tentang masalah yang dihadapi buruh tani yaitu :

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Karakteristik Sistem Bagi hasil pada kegiatan panen padi di Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo ?
2. Bagaimana persepsi buruh tani terhadap sistem bagi hasil pada kegiatan panen padi di Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui Karakteristik Buruh Tani Terhadap Sistem Bagi hasil pada kegiatan panen padi di Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo ?
2. Mengetahui persepsi buruh tani terhadap sistem bagi hasil pada kegiatan panen padi di Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo ?

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan referensi ilmiah bagi kelembagaan petani dan instansi terkait
2. Sebagai bahan perbandingan bagi pihak terkait dan para pihak untuk melakukan penelitian lanjutan.
3. Menambah pengetahuan mahasiswa tentang masalah yang sedang dikaji dan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti lain.